

Adaptabilitas Karir Pada Mahasiswa Akhir Universitas Islam 45 Bekasi

Mutia Uswah Denanti¹, Jajang Wijaya², Lucky Purwantini³

^{1,2,3}Program Studi Psikologi, Universitas Islam 45 Bekasi, Indonesia
Email Korespondensi: bintangdenanti@gmail.com

ABSTRAK

Pengembangan keterampilan Adaptabilitas Karir merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi kesuksesan generasi muda. Fenomena seperti globalisasi, internasionalisasi, dan kemajuan teknologi yang pesat sangat mempengaruhi kehidupan masyarakat seperti cara mereka mencari dan melakukan pekerjaan. Hal ini memberikan tekanan pada Mahasiswa Akhir yang sedang mempersiapkan karir masa depan mereka. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan hal-hal yang berhubungan dengan Adaptabilitas Karir Mahasiswa Akhir di Universitas Islam 45 Bekasi. Data pada penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan Studi Kasus. Dalam Pemilihan subjeknya menggunakan *Non probability sampling* dengan jenis *Purposive sampling*. Responden dalam penelitian ini adalah Mahasiswa semester akhir yang sedang menyusun tugas akhir di Universitas Islam 45 Bekasi dengan rentan usia 20-24 tahun. Pengumpulan data penelitian dengan menggunakan metode wawancara dengan jenis wawancara semi terstruktur. Dari Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa ke 5 responden memiliki ke 5 dimensi pada adaptabilitas karir karena mereka menyatakan bahwa suatu harapan yang tinggi dapat mendorong motivasi mereka dalam berkarir, terlebih lagi dengan faktor dorongan dari luar seperti keluarga atau teman disekitarnya. Suasana hati juga berdampak pada penurunan karir ketika suasana hati mereka tidak sedang baik-baik saja. Oleh karena itu ada beberapa hal-hal yang mendorong dan berkaitan dalam adaptabilitas karir pada setiap individu.

Kata Kunci: Adaptabilitas Karir; Mahasiswa Akhir

ABSTRACT

The development of Career Adaptability skills is one of the important factors influencing the success of the younger generation. Phenomena such as globalization, internationalization, and rapid technological advances greatly affect people's lives such as the way they find and do work. This puts pressure on Final Students who are preparing for their future careers. The purpose of this study is to describe matters relating to the Career Adaptability of Final Students at the Islamic University 45 Bekasi. The data in this study were obtained using qualitative research methods with a case study approach. In the selection of the subject using non-probability sampling with purposive sampling type. Respondents in this study were final semester students who were compiling their final project at the Islamic University 45 Bekasi, aged 20-24 years. Collecting

Mutia Uswah Denanti, Jajang Wijaya & Lucky Purwantini

research data using the interview method with the type of semi-structured interview. The results of this study indicate that the 5 respondents have all 5 dimensions of career adaptability because they state that a high expectation can encourage their motivation in a career, especially with external encouragement factors such as family or friends around them. Mood also has an impact on career decline when their mood is not good. Therefore, there are several things that encourage and relate to the career adaptability of each individual.

Keywords: *Career Adaptability; Final Student*

PENDAHULUAN

Dengan perkembangan teknologi yang semakin modern, dunia banyak mengalami perubahan dan kompleksitas, serta ketidakpastian dunia usaha semakin meningkat. Hal ini memberikan tekanan pada mahasiswa yang sedang mempersiapkan karir masa depan mereka. Salah satunya adalah tingkat mahasiswa akhir yaitu mahasiswa yang masuk pada fase dewasa awal dimana seharusnya individu telah memiliki orientasi karir yang jelas terkait apa yang akan dilakukan dimasa depan, ternyata masih ada yang belum memiliki dan mengalami kebingungan dalam rencana berkarir.

Hal tersebut mengindikasikan bahwa terdapat sejumlah mahasiswa yang belum memiliki adaptabilitas karir. Mahasiswa tingkat akhir yang masih bingung akan karirnya setelah lulus nanti dapat berdampak pada tingkat pengangguran. Pengembangan keterampilan adaptasi karir merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi kesuksesan generasi muda. Fenomena seperti globalisasi, internasionalisasi, dan kemajuan teknologi yang pesat sangat mempengaruhi kehidupan masyarakat seperti cara mereka mencari dan melakukan pekerjaan.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), Jumlah angkatan kerja pada Februari 2020 sebanyak 137,91 juta orang, naik 1,73 juta orang dibanding Februari 2019. Berbeda dengan naiknya jumlah angkatan kerja, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) turun sebesar 0,15 persen poin. Dalam setahun terakhir, pengangguran bertambah 60 ribu orang, berbeda dengan TPT yang turun menjadi 4,99 persen pada Februari 2020 (<https://www.bps.go.id/> pada waktu dan tanggal, 19:00 WIB, 22 November 2020). Berdasarkan data yang dipaparkan oleh Badan Pusat Statistika (BPS), semakin meningkatnya tahun membuat laju teknologi semakin modern. Sehingga ditekankan untuk para mahasiswa memiliki pengembangan potensi yang lebih dalam untuk diri mereka sebagai fleksibilitas dan adaptabilitas karir melalui proyek (pembelajaran) yang kompleks

Mutia Uswah Denanti, Jajang Wijaya & Lucky Purwantini

serta memiliki tantangan untuk diselesaikan. Adaptabilitas karir dapat ditunjukkan dengan berbagai aktifitas yang berkaitan dengan perencanaan, melaksanakan tugas secara efektif dalam berbagai kondisi dan pencarian tantangan baru.

Adanya fenomena ini menimbulkan banyak lulusan mahasiswa yang masih menjadi pengangguran dan sebagian besar lainnya berlomba-lomba untuk melakukan usaha perdagangan. Hal ini menjadikan perubahan yang besar pada karir mahasiswa. Adapun dengan konsep karir yang tidak matang juga membuat hilang harapan dan keinginan yang sudah dibentuk dalam pengembangan karir individu. Karena setiap individu memiliki tugas perkembangan karir yang disebut *specification* yaitu individu memiliki tugas perkembangan untuk membangun penguatan terhadap tujuan tersebut (*vocational goal*).

Dalam kehidupan bisnis saat ini, penting agar kemampuan adaptasi karir individu menjadi tinggi untuk mengatasi ketidakpastian karir. Kemampuan dalam berkari seseorang adalah hal utama yang harus dikembangkan dalam adaptabilitas karir karena masih banyak individu yang terkadang meragukan akan kemampuannya sendiri. Keputusan Karir yang terlambat akan berdampak pada tingkat pengangguran. Oleh sebab itu sebagai Mahasiswa akhir di haruskan lebih cepat dalam bertindak dalam pengambilan keputusan serta mengerjakan sesuatu yang menunjang dalam perjalanan karir yang diminati seperti menggali potensi yang dimiliki dengan cara selalu ikut serta dalam kegiatan yang dilaksanakan atau diadakan di kampus. Fakta lain yang kita hadapi saat ini justru menunjukkan bahwa jumlah pengangguran akan semakin meningkat setiap tahunnya.

Adaptabilitas Karir

Career adaptability merupakan kegiatan tertentu untuk mengasah serta menggunakan sumber daya psikososial yang penting untuk melakukan perubahan dalam diri dan situasi guna mencapai kepuasan dan kesuksesan karier (Maree, 2017). *Career adaptability* pertama kali muncul dalam tradisi perkembangan karier sebagai konstruksi untuk menafsirkan dan memajukan pengembangan karier individu dewasa dengan cara meningkatkan kematangan karier sebagai konstruksi yang diterapkan pada proses pengembangan karier selama masa remaja (Savickas, 1997; Super & Knasel, 1981). Adaptabilitas karir adalah konstruk psikososial yang menunjukkan

kesiapan individu dan sumber daya untuk menyesuaikan diri dengan tugas perkembangan karir saat ini maupun yang akan datang, perpindahan kerja, dan trauma kerja (Savickas, 2005).

Penelitian oleh Johnston dkk. (2013) menunjukkan hubungan negatif antara karir kemampuan beradaptasi dan stres kerja dan hubungan positif dengan orientasi pada kebahagiaan. Johnston menyarankan karir itu kemampuan beradaptasi berfungsi sebagai mekanisme di mana individu mencapai kehidupan yang diinginkan di tempat kerja. Porfeli dan Savickas (2012) melaporkan hubungan positif antara adaptasi karir dan identitas kejuruan, eksplorasi karir yang mendalam dan identifikasi dengan karir komitmen (Coetzee & Harry, 2014).

Menurut Ulfah & Akmal (2019) terdapat lima dimensi dari adaptabilitas karir yang dikemukakan oleh Savickas dan Porfeli (2012), yaitu *Career Concern*, Dimensi ini berkaitan dengan kepercayaan setiap individu dalam mencapai cita-citanya. Individu yang memiliki kepedulian karier akan mempunyai pandangan lebih jelas atas masa depannya dalam mewujudkan karier mereka. *Career Control*, dimensi *control* menjelaskan bahwa individu harus bertanggung jawab untuk membentuk diri dan lingkungan mereka untuk memenuhi yang akan datang dengan disiplin dan tekun. *Career Curiosity*, dimensi *Curiosity* menjelaskan rasa ingin tahu yang mendorong individu untuk berfikir tentang diri dalam berbagai situasi dan peran. *Career Confidence*, dimensi *confidence* menjelaskan bagaimana individu dapat menempatkan diri sesuai pilihannya untuk menerapkan hidup mereka bagaimana individu mengantisipasi dan mempersiapkan masa depannya. *Career Cooperation*, dimensi *Cooperation* menjelaskan kerjasama sumber daya relasional interpersonal yang mendukung kemampuan beradaptasi. Kerjasama untuk mengukur konstruksi relasional yang terkait dengan keberhasilan dalam beradaptasi dari pada sumber daya regulasi diri.

Mahasiswa Akhir

Mahasiswa telah memasuki usia dewasa awal dimana salah satu tugas perkembangannya adalah memiliki tujuan-tujuan yang jelas. Seseorang yang matang melihat tujuan-tujuan yang ingin dicapainya secara jelas dan tujuan-tujuan itu dapat didefinisikan secara cermat dan tahu mana yang pantas dan tidak serta bekerja secara terbimbing menuju arahnya (Arfah & Bakar, 2019). Masa mahasiswa adalah waktu untuk mempersiapkan diri memasuki dunia kerja, sehingga generasi

muda selanjutnya akan mampu untuk mengelola waktu dengan baik dalam menghadapi pekerjaan yang kompleks. Hal tersebut harus dipersiapkan dan dilatihkan sejak mahasiswa, bagaimana mengelola waktu secara efektif dan efisien. Sehingga mahasiswa mampu untuk dapat lebih produktif (Arfah & Bakar, 2019).

Jadi dapat ditinjau bahwa, Mahasiswa adalah seorang peserta didik yang terdaftar di jenjang perguruan yang lebih tinggi, dimana tugas mereka dituntut untuk memiliki tanggung jawab, kemandirian serta pemfokusan diri kejenjang karir yang akan mereka capai dalam proses akademik yang disusun dalam program perguruan tinggi. Mahasiswa harus bisa mengatur serta membawa diri di suatu lingkup untuk mencapai kompetensi kelulusan yang diharapkan. Seperti, mata kuliah yang harus diselesaikan tepat waktu, pencapaian beban studi dengan hasil yang terbaik, Kuliah Kerja Nyata (KKN) atau Magang, dan yang terakhir adalah skripsi. Namun hal ini tidaklah mudah bagi seorang mahasiswa, akan ada hambatan atau kendala bervariasi yang akan dihadapi oleh mahasiswa. Perbedaan ini yang membedakan perkembangan dalam pemecahan masalah seseorang untuk menghadapi jenjang karir yang akan dihadapi.

Ada yang disebut dengan mahasiswa tingkat akhir, dalam proses ini dimana para mahasiswa mendapatkan permasalahan yang berbeda, klimaks yang membuat para mahasiswa jenuh dengan akademik yang ditempuh. Sehingga mereka harus mengandalkan kemampuan masing-masing mereka harus menghadapi masalah secara internal maupun eksternal yang kemungkinan akan terjadi. Jika mereka tidak bisa menghadapi proses akademik yang baik, maka mereka bisa menjadi mahasiswa abadi. Hal ini lah yang menghambat dan memperlambat proses mereka dalam berkarir.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berfokus pada hal-hal yang berhubungan dengan Adaptabilitas Karir berdasarkan 5 Aspek yang dikemukakan oleh Savickas dan Porfeli, (2012). yaitu *Career Concern*, *Career Control*, *Career Curiosity*, *Career Confidence* dan *Career Cooperation*.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang digunakan untuk memahami fenomena mengenai apa yang dialami subjek penelitian, seperti perilaku,

persepsi, motivasi, tindakan, dll, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah dalam (Moleong, 2016) Pendekatannya menggunakan studi kasus untuk mendeskripsikan dan mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang dilakukan, tidak dimaksudkan untuk mengukur hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang variabel, gejala, dan keadaan (Arikunto, 2013)

Teknik Perolehan Data

Sumber data yang digunakan berdasarkan dari, data primer dan data sekunder. Data primer peneliti melakukan wawancara 5 orang mahasiswa akhir di universitas islam 45 beksi. Jenis wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah Wawancara semi terstruktur. Dalam pemilihan subjek peneliti menggunakan *Purposive* sampling dengan kriteria Mahasiswa semester akhir yang sedang menyusun tugas Akhir di Universitas Islam 45 Bekasi dengan rentan usia 20 -24 tahun. Data Sekunder yaitu data yang diperoleh melalui sumber-sumber buku bacaan, dan jurnal-jurnal penelitian yang berkaitan dengan tema. Data yang terkumpul dibuat dalam bentuk verbatim sesuai dengan hasil rekaman. Verbatim tersebut kemudian dimasukkan dalam sebuah tabel. Setelah itu dilakukan proses koding pada setiap pernyataan yang diberikan responden.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan dari wawancara ke 5 responden dalam penelitian yang dilakukan pada Mahasiswa akhir Universitas Islam 4' Bekasi terkait adaptabilitas karir bahwa faktor yang sering muncul dalam diri dari perkembangan adaptabilitas karir rata-rata menyatakan tentang hal yang berkaitan dengan emosi, suasana hati, dorongan atau motivasi dari oranglain, serta cita-cita yang hilang karena ketidaksesuaian antara harapan dengan fakta. Dari ke 5 responden menyatakan tanpa adanya harapan dan emosi yang cukup stabil, maka adaptabilitas karir mereka pun menurun. Terutama dengan emosi, dari hasil wawancara 4 orang yang menyatakan, bahwa emosi sangat mempengaruhi adaptabilitas karir dan dapat menyebabkan perubahan dalam karir.

Mutia Uswah Denanti, Jajang Wijaya & Lucky Purwantini

Faktor yang mempengaruhi kemajuan dalam berkarir menurut hasil wawancara ada 2 faktor yang pertama adalah faktor eksternal yaitu adanya dukungan dari keluarga, dukungan teman sebaya atau dukungan dari teman terdekat. Faktor yang kedua adalah faktor internal yaitu adanya keyakinan serta harapan dalam proses berkarir. Hasil juga menunjukkan bahwa dari ke 5 responden, menyatakan bahwa mereka mengusahakan cita-cita yang selama ini belum terwujudkan dan cita-cita itu tidak sesuai dengan jurusan mereka diperguruan. Faktanya mereka menyatakan bahwa karir mereka belum terlalu jelas dan pasti karena menurut mereka mencari pekerjaan itu sulit bahkan untuk memulai melakukan bisnis pun masih banyak pertimbangan dalam mengatasi hambatan terlebih lagi dengan kondisi pandemi *Covid-19*. Hal ini disebabkan pengetahuan akan karir yang belum terperinci dan keraguan atas kemampuan yang dimiliki. Kini perjalanan karir mereka hanya mengharapkan pekerjaan yang layak sehingga bisa mendapatkan penghasilan untuk kebahagiaan orangtua mereka masing-masing, salah satu caranya adalah berusaha untuk mencari ilmu sebanyak mungkin sebagai bekal dalam berkarir dan menjalin relasi demi kemajuan karir. Bagi mereka relasi adalah bekal terpenting dalam pencapaian karir mereka.

Pernyataan lain dari ke 5 responden, kini Harapan utama sebagai pendukung adaptabilitas karir yang dimiliki mahasiswa akhir adalah untuk menyelesaikan tugas studi dengan cepat. Tanpa harapan dan *self motivation* studi mahasiswa pun akan terasa hampa, karena ketiadaannya tujuan kemana dan langkah apa yang akan ditempuh selanjutnya. Namun, proses harapan harus disesuaikan dengan tindakan, salah satu nya adalah mengatur tingkat emosional pada diri atau kecerdasan emosi yang ada pada diri sendiri. Hal ini dapat menghambat kinerja studi yang kedepannya akan ditempuh. Seperti adanya rasa jenuh, untuk mengerjakan tugas akhir mahasiswa. Mahasiswa harus bisa mengendalikan perasaan agar tidak malas untuk bekerja, kegigihan serta mengandalkan otak untuk bisa mencapai harapan yang diinginkan. Kesesuaian ini dapat membantu mahasiswa untuk mencapai pengembangan karir yang akan dicapai selanjutnya setelah lulus menjadi seorang mahasiswa.

Fenomena yang terjadi dilapangan menjelaskan bahwa mahasiswa tingkat akhir akan mengalami proses penekanan yang tinggi dalam menyelesaikan tugas-tugas di semester akhir,

oleh karena itu tingkat kecerdasan emosional yang dimiliki oleh mahasiswa harus bisa dikondisikan agar terhindar dari kejenuhan atau kelalaian dalam menyelesaikan tugas karena hal ini sangat penting bagi pencapaian jenjang karirnya. Secara fakta lapangan berdasarkan hasil wawancara harapan yang dimiliki oleh mahasiswa tingkat akhir kini semakin tinggi setiap angkatannya. Bahkan perencanaan karir mahasiswa pun sudah dimulai dengan mengikuti seminar, Organisasi atau mencari secara pribadi tempat magang yang mendorong atau menunjang karirnya lebih baik.

Diskusi

Adaptabilitas karir berperan penting dalam membantu sarjana yang belum mengenal lapangan pekerjaan untuk mengantisipasi dan mempersiapkan diri terhadap kesulitan serta tantangan yang mungkin akan dihadapi (Azhar & Aprilia, 2018). Dengan hal ini Adaptabilitas Karir individu memang dipengaruhi oleh sejumlah faktor baik internal maupun eksternal. Faktor internal individu antara lain: jenis kelamin, *locus of control*, konsep diri, efikasi diri, harapan (suryanti, ; Rachmawati, 2012, Hirschi, 2013; Marfaung 2016 dalam (Arfah & Bakar, 2019). Sedangkan faktor eksternal individu antara lain dukungan orang tua, ketersediaan informasi (Herin, 2017; Kamil, 2016 dalam (Arfah & Bakar, 2019).

Hirschi (2009) dalam (Husna & Marina, 2017) memaparkan terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi adaptabilitas karir yang mirip dengan faktor yang mempengaruhi kematangan karir. Faktor ini dapat dikelompokkan kedalam enam bagian, yaitu: **Pertama** Usia, di mana usia seseorang dapat menentukan bagaimana pola pikirnya. **Kedua** Gender, pada remaja perempuan dan laki-laki memiliki pola yang berbeda terkait komponen pembentukan identitas. **Ketiga** Pengalaman kerja, ketika seorang individu memiliki pengalaman kerja yang sesuai dengan minat dan kemampuannya, ia akan mendapatkan informasi terkait dengan karir yang dipilihnya. **Keempat** Keluarga, Keluarga sebagai satuan masyarakat utama dapat menjadi salah satu sarana yang paling mudah dicapai anak untuk mendapatkan arahan dan informasi mengenai kaitan minat dan bakat mereka terhadap karir tertentu. **Kelima** Institusi pendidikan, di mana berbagai sekolah mulai mengadakan pendidikan diluar pelajaran utama yang berkaitan dengan penjurusan didunia perkuliahan dan alternatif karir terkait jurusan tersebut. Keenam,

Status sosial ekonomi, dalam hal ini individu dengan status sosial ekonomi yang lebih tinggi akan memiliki kesempatan yang lebih besar dalam rangka eksplorasi karir dan perencanaan karirnya.

Beberapa faktor Individu yang memiliki adaptabilitas karir yang tinggi dipastikan individu tersebut memiliki tingkat harapan yang tinggi dan ke stabilan emosi yang cukup dalam membentuk karirnya, kecintaan pada dirinya yang baik, serta memiliki kepercayaan diri yang tinggi pula. Menurut Savickas (2005) dalam (Nuha & Ismara, 2018) definisi secara tersirat menjelaskan bahwa adaptabilitas karier merupakan suatu kemampuan untuk melakukan perubahan diri tanpa kesulitan saat adanya perubahan dalam karir. Adaptabilitas karir merupakan dimensi dari psikososial yang merujuk pada kesiapan dan sumberdaya individu untuk melaksanakan tugas dalam dunia kerja. Tugas itu meliputi pelaksanaan serta pengembangan tugas yang ada, transisi karir, dan masalah psikis. Seseorang yang memiliki adaptabilitas tinggi tidak merasakan banyak hambatan dalam mengejar karier, mempunyai banyak minat, dan kualitas hidup lebih tinggi (Soresi et al., 2012).

Jadi, Setiap individu memiliki tanggung jawab masing-masing terkait tujuan hidupnya. Hal yang menunjang karir individu dalam meraih impian dan karir nya. Individu memiliki kekuatan yang berbeda-beda untuk merealisasikan kemampuan untuk mengontrol, merencanakan, mempersiapkan, menentukan serta menetapkan apa yang individu harapkan untuk penunjang karirnya. selain kemampuan yang dimiliki mereka dituntut untuk proaktif dalam mencari informasi mengenai karir yang diharapkan. Dengan kemampuan yang dimiliki mereka juga harus mengasah *soft skill* agar kemampuan yang mereka miliki dapat membawa dirinya untuk bisa bersaing dengan individu lain.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dari hasil penelitian Adaptabilitas Karir adalah cara seseorang dalam menilai pengembangan diri yang ada pada di dalam diri masing-masing individu sebagai penunjang karir. Adaptabilitas karir ini digunakan untuk mengukur tingkat kesiapan individu dalam proses menjalani jenjang karir. Dengan harapan bahwa karir yang dilakukan individu dapat tercapai sesuai dengan harapan setiap individu. Karena kebutuhan *skill* yang harus diasah juga

Mutia Uswah Denanti, Jajang Wijaya & Lucky Purwantini

diperlukannya pengetahuan dalam pengembangan karir yang harus dilakukan, guna sebagai pedoman dalam penunangan karir di masa depan. Hal ini dapat diukur berdasarkan aspek yang terkandung didalam teori adaptabilitas karir dan sudah dikembangkan oleh beberapa tokoh yang professional. Adaptabilitas karir seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor secara internal seperti Harapan, Kecerdasan Emosi, *Self Efficacy*, dukungan keluarga, *Adversity Question*, dan *Optimisme*.

Beberapa saran yang dapat dijadikan pertimbangan bagi beberapa pihak. Pertama, diharapkan memberikan manfaat apa saja yang membangun, menunjang serta memberikan informasi mengenai hal-hal yang harus dipersiapkan dalam pengembangan karir di masa yang akan datang. Kedua, diharapkan memberikan manfaat bagi masyarakat dalam informasi dan pengetahuan mengenai hal-hal yang menunjang dalam pengembangan karir di masa yang akan datang. Ketiga, diharapkan memberikan manfaat kepada peneliti lain yang menggunakan variabel sama dengan hasil peneliti untuk dapat mengembangkan hasil penelitian yang lain dan sebagai dasar acuan bagi peneliti lain.

REFERENSI

- Arfah, T., & Bakar, I. P. S. (2019). Kontribusi Kesadaran Diri (self - awareness) dan Harapan (hope) terhadap Career Adaptability Mahasiswa. *Algazali Journal : International Journal of Educational Research*, 2(1), 73–80.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (PT Rineka Cipta (ed.); Cet. 15).
- Azhar, R., & Aprilia, E. D. (2018). Hubungan Antara Kecerdasan Emosi Dan Adaptabilitas Karir Pada Sarjana Di Banda Aceh. *Journal of Psychological Science and Profession*, 2(2), 173.
- Coetzee, M., & Harry, N. (2014). Emotional intelligence as a predictor of employees' career adaptability. *Journal of Vocational Behavior*, 84(1), 90–97.
- Husna, H. A., & Marina, D. M. (2017). Gambaran Adaptabilitas Karir pada Siswa dengan Gangguan Low Vision. *Jurnal Ecopsy*, 4(2), 85–95.

Mutia Uswah Denanti, Jajang Wijaya & Lucky Purwantini

- Maree, J. G. (2017). Opinion piece: Using career counselling to address work-related challenges by promoting career resilience, career adaptability, and employability. *South African Journal of Education*, 37(4), 1–5. <https://doi.org/10.15700/saje.v37n4opinionpiece>
- Moleong, L. J. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Nuha, M. Y., & Ismara, K. I. (2018). Validitas Konstrak Instrumen Adaptabilitas Karier Bidang Kelistrikan. *Jurnal Edukasi Elektro*, 2(1), 24–34.
- Soresi, S., Nota, L., & Ferrari, L. (2012). Career Adapt-Abilities Scale-Italian Form: Psychometric properties and relationships to breadth of interests, quality of life, and perceived barriers. *Journal of Vocational Behavior*, 80(3), 705–711.
- Ulfah, A., & Akmal, S. Z. (2019). Peran Kepribadian Proaktif terhadap Adaptabilitas Karier pada Mahasiswa Tingkat Akhir. *Intuisi : Jurnal Psikologi Ilmiah*, 11(1), 45–54.